

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan pada umumnya di sekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan juga berfungsi sebagai proses pembentukan kemampuan dasar baik yang menyangkut daya intelektual, maupun daya emosionalnya. Pada kenyataan tujuan pembelajaran sering sekali tidak tercapai. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mendukung aktifitas belajarnya, terutama dalam pembelajaran melaporkan hasil diskusi. Pendidik perlu memperhatikan penggunaan model dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton melainkan bersifat dinamis yang mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Model *Problem Based Learning* merupakan model yang dapat membuat pembelajaran menjadi aktif sebab pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal ini didukung oleh Purwahid (2010:2) sebagai berikut:

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar di SMP Katolik Frateran Celaket 21 Malang. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) orientasi siswa dalam menghadapi masalah, guru menetapkan suatu tindakan untuk mengurangi rasa ramai siswa ini. Selain, guru menegaskan kepada siswa untuk tidak membicarakan hal lain selain materi yang yang dibahas, guru juga menggunakan sistem pengurangan nilai kepada siswa yang ramai di kelas agar siswa merasa termotivasi untuk belajar, (2) pengorganisasian siswa dalam melakukan pengamatan atau studi, dengan adanya ketua kelompok dapat membantu dalam pengorganisasian siswa dalam kelompok, (3) siswa melakukan penelahan dan investigasi, pada kegiatan kerja kelompok, guru ikut terjun langsung (berkeliling) dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya untuk membimbing dengan cara memberi pertanyaan pancingan agar mereka mau memberikan pendapatnya. Untuk mendukung proses belajar di kelas, guru juga memberikan nilai tambahan jika ada siswa yang berani bertanya, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, didukung guru dengan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mau presentasi dan menjawab dengan

benar, dan (5) melakukan analisa dan proses evaluasi terhadap pemecahan masalah, ketika ada penjelasan yang tidak dimengerti siswa dipersilahkan untuk bertanya, baik kepada teman yang lain atau guru.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sewaktu PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMK Yayasan Perguruan Darma Bakti Medan, dalam pembelajaran diskusi dan melaporkan hasil diskusi, siswa di sekolah SMK Darma Bakti 1 Medan mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi dalam melaporkan hasil diskusi antara lain siswa kurang motivasi untuk berfikir kritis, kurangnya referensi, siswa belum diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan antara siswa dalam pembelajaran dan guru kurang mementingkan kerjasama, interaksi kelas yang terutama melibatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran diskusi pendidik lebih berperan aktif daripada siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis ini dapat dilihat pada silabus. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK kelas XI, salah satu kompetensi yang diharapkan agar siswa dalam aspek pembelajaran menulis yang ada di standar kompetensi, yaitu menulis hasil laporan diskusi dengan melampirkan notulen dan daftar hadir, dengan kompetensi dasar nomor 4.3 yaitu melaporkan hasil diskusi berdasarkan unsur-unsur laporan diskusi. Kegiatan melaporkan hasil diskusi tentu setelah berjalannya diskusi. Proses kegiatan diskusi yang mendukung tentu akan berdampak pula pada saat melaporkan hasil diskusi. Menurut peneliti pendidik kurang terampil dalam mengelolah diskusi. Akibatnya diskusi kurang aktif. Aktivitas pendidik pada awal adalah menentukan aturan diskusi. Pada saat diskusi berlangsung, pendidik mengamati sejauh mana siswa mampu memecahkan masalah yang di diskusikan.

Selain itu menurut peneliti pada saat berdiskusi, notulen pada tiap-tiap kelompok tidak mencatat setiap berlangsungnya diskusi, sebab notulen tidak mengetahui tugasnya secara jelas. Padahal setiap hal yang dicatat oleh notulen akan disusun dan dilaporkan setelah berlangsungnya diskusi, laporan notulen tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil laporan diskusi, ini sudah menjadi rutinitas pada saat berlangsungnya diskusi maka pada saat melaporkan hasil diskusi ada hal-hal penting yang tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak ada persiapan atau modal pada saat berdiskusi. Sebab tidak ada pendalaman materi yang dibahas siswa, dan pada akhirnya siswa kurang mempersoalkan aspek pertanggungjawaban, kerja sama, kemandirian, usaha secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang peneliti pada pembelajaran diskusi yaitu mengevaluasi penggunaan model yang mendukung aktifitas pembelajaran diskusi. Menurut peneliti penggunaan model *Problem Based Learning* bersumbangsih dalam pembelajaran berdiskusi, sebab pada model *Problem Based Learning* siswa diajak lebih aktif dalam pembelajaran diskusi sehingga dapat meningkatkan daya afektif, kognitif dan psikomotoriknya..

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan penggunaan model yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran . Selain itu model *Problem Based Learning* pembelajaran dimulai dengan merangsang keingintahuan mengenai topik yang dikerjakan dan menyajikan masalah yang autentik. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang bersifat kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Menulis

Hasil Laporan Diskusi oleh Siswa Kelas XI SMK Yayasan Perguruan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terkait dalam identifikasi masalah, maka akan ditemui beberapa masalah yang dianggap memiliki pengaruh dalam penelitian, dalam penelitian ada tiga masalah yang terkait antara lain:

1. Motivasi siswa untuk berfikir kritis kurang.
2. Referensi yang mendukung pembelajarannya siswa kurang mendukung.
3. Kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan antara siswa dalam pembelajaran kurang.
4. Kesempatan yang mementingkan kerjasama, interaksi kelas yang terutama melibatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran belum tercapai.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang diidentifikasi, maka penelitian peneliti membuat batasan sesuai dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Hasil Laporan Diskusi oleh Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terkait maka, untuk mempermudah pemecahan masalah maka terlebih dahulu ditentukan rumusan masalah hal ini digunakan untuk memperoleh solusi yang tepat pada pokok permasalahan, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis hasil laporan diskusi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Bagaimana kemampuan menulis hasil laporan diskusi sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) sebelum dan sesudah digunakan terhadap kemampuan menulis hasil laporan diskusi pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berisi pernyataan apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Mengetahui kemampuan siswa terhadap menulis melaporkan hasil diskusi, sebelum digunakannya model *Problem Based Learning* (PBL) baik secara lisan ataupun tulisan pada siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan idea tau gagasan yang terkait sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

3. Mengetahui bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dalam keberhasilan siswa terhadap melaporkan hasil diskusi pada siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menambah konsep teori pengembangan ilmu peserta didik terhadap kemampuan melaporkan hasil diskusi.
2. Hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan yang relevan dikemudian hari.
3. Hasil Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaporkan hasil diskusi.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana.
2. Bagi siswa, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan dalam melaporkan hasil diskusi sesuai dengan hal yang telah di tentukan.
3. Bagi Sekolah, khususnya dalam pembelajaran dalam melaporkan hasil diskusi, ada baiknya untuk memperhatikan metode dalam pengajarannya, agar pengajarannya tidak bersifat monoton sehingga tidak mengurangi minat siswa dalam belajar.
4. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hal yang di teliti terutama pada pendidik.

BAB II
LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoretis

Menurut Arikunto (2010:107) “Kerangka teoretis merupakan variabel pokok permasalahan yang terkandung di dalam penelitian. Penelitian yang membahas suatu permasalahan haruslah didukung teori-teori dari pemikiran para ahli.” Penggunaan teori dalam penelitian merupakan dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran.

2.1.1 Model Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali dikembangkan oleh Prof.Howard Barrows, sejak awal 1970. Model ini kini sudah meluas digunakan di dunia pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat perkuliahan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang cukup berpartisipasi dalam diskusi, sebab pada modal *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan pendekatan yang sistematis dalam memecahkan masalah.

Menurut Amir (2009: 21) mengatakan

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam Kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri, serta memiliki kecakapan berpartisipasi tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Ngalimun (2012: 89) mengatakan “ *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.” Menurut Trianto (2009: 90) mengatakan “*Problem Based Learning* (PBL) suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode yang ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah, sehingga dapat memfokuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memecahkan masalah.

Selain itu meningkatkan keterampilan siswa terutama pada proses pembelajaran diskusi, sebab pada model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran membangun pengetahuan yang

relevan, meningkatkan daya pikir untuk dapat memahami masalah yang terdapat pada topik yang sedang diteliti.

2.1.2 Ciri- Ciri Model Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri-ciri. Menurut Tan (dalam Amir 2009:30) mencirikan *Problem Based Learning* sebagai berikut:

(1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran , (2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah pada dunia nyata, (3) masalah biasanya menuntut perspektif, solusi menuntut siswa menggunakan dan menetapkan konsep dari beberapa pembelajaran, (4) masalah membuat peserta didik tertantang untuk masalah yang disajikan, (5) sangat mengutamakan pembelajaran mandiri, (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak satu sumber saja.

2.1.3 Langkah-langkah Model Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* (PBL) tentunya juga memiliki langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran. Khususnya dalam kegiatan berdiskusi di dalam kelas, langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima langkah utama, yang dimulai dengan memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tahap- Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan longistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik yang terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah

	masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing dan membantu penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu Peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber :
Amir
2009:48
2.1.4
Kelebihan
dan
Kekurang
an
Problem
Based
Learning
Problem
Based
Learning
(PBL)
memiliki
kelebihan
dan

kelemahan. Kelebihan dan kelemahan tersebut disajikan sebagai berikut. menurut Amir (2009:27) kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) (1) Fokus bermakna, (2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif, (3) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan, (4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok, (5)

Pengembangan sikap, (6) Tumbuhnya hubungan siswa-fasilitator, (7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan.” Menurut Nurhadi (dalam Amir 2009:35) mengatakan *Model Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut. (1) Pencapaian akademik dari individu siswa, (2) Waktu yang diperlukan untuk implementasi, (3) Perubahan peran siswa dalam proses, (4) Perubahan peran guru dalam proses.

2.1.5 Pengertian Laporan

Laporan adalah suatu hal yang mengandung informasi yang bersifat objektif. Menurut Sumarsono (2003:1) “Laporan adalah suatu kegiatan yang didokumentasikan dalam tulisan sistematis yang dilakukan seseorang melalui praktek, baik kegiatan berdiskusi maupun kegiatan perkantoran.” Menurut Jay (2006:3) mengatakan bahwa “Laporan mengandung informasi tentang apa yang telah terjadi dimasa lalu, terutama berusaha memberikan informasi kepada pembaca serta mencatat fakta yang objektif .” Menurut Sumaryanto (2010:109) “Laporan berasal dari bahasa latin “Reportare” yang membawa kembali dokumen tertulis, yang disusun sebagai hasil dari prosedur untuk menjelaskan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis laporan adalah suatu kegiatan yang didokumentasikan dalam tulisan sistematis yang dilakukan seseorang melalui praktek.

2.1.6 Tujuan Penulisan Laporan

Laporan merupakan informasi yang tertulis yang bertujuan sebagai bahan pertanggung jawaban dari apa yang dikerjakan. Menurut Sumarsono (2003:2)

Tujuan dari penulisan laporan yaitu sebagai publikasi. Artinya bagaimanapun hebatnya hasil penelitian, observasi maupun praktek lapangan tidak akan lengkap tanpa menghasilkan publikasi. Kegiatan penelitian, observasi harus dipublikasikan, sebab dengan demikian penulis laporan baik

senior maupun pemula dapat menilai atau membuktikan kemurniaan atau keasliannya data atau hasil penelitian yang dikerjakan.

Menurut Sumaryanto (2010:109) “Laporan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan seseorang, sekelompok orang.” Penulisan laporan bukan hanya untuk melakukan kegiatan ilmiah, tetapi juga harus mampu menuliskannya secara ilmiah, selain itu menurut Jay (2006:44) mengatakan “Laporan memiliki tujuan tersendiri, tujuan laporan terletak pada tangan pembuat laporan.” Selain itu pula tujuan laporan memiliki tujuan yang bersifat umum pula tentunya, sebab dalam melaporkan hasil diskusi tentunya akan meningkatkan sikap kepedulian terhadap mengemukakan pendapat, oleh karena itu menulis laporan diskusi di pelajari di tingkan SMK kelas XI.

2.1.7 Proses Penulisan Laporan

Melaporkan sebuah laporan tentu melingkupi beberapa proses, menurut Sumarsono (2003:7) Proses penulisan laporan dilaksanakan dalam suatu proses dalam beberapa tahap antara lain :

(1) Memilih masalah praktek/ yang dikerjakan

Berisi gagasan yang mendasari alasan mengapa masalah yang dikemukakan menarik dilaksanakan. Masalah tersebut harus didukung oleh teori fakta hingga jelas adanya masalah yang perlu dipecahkan. Dalam memilih masalah hendaknya dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus.

(2) Merumuskan tujuan penulisan laporan

Merumuskan tujuan penulisan laporan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang mengatasi sebuah masalah, untuk mengambil suatu keputusan yang efektif, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah.

(3) Membaca referensi pendukung objek lapangan

Kegiatan membaca referensi berfungsi untuk mendukung seberapa besar pengaruh objek yang akan diteliti dan selain itu sebagai bahan tambahan untuk memperkuat alasan pada tiap masalah yang akan dibahas.

(4) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek praktek

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik, memiliki kesamaan pada referensi, hanya saja pada pengumpulan data ini sudah mendapatkan data mutlak yang berupa grafik atau yang lainnya, sedangkan referensi dapat berupa buku atau artikel yang mendukung objek yang akan dibahas.

(5) Menulis semua kegiatan yang dilakukan selama praktek

Pada kegiatan ini, semua yang terjadi sebelum dilaksanakannya praktek, semua kegiatan akan ditulis oleh notulen atau notulis. Ini akan digunakan sebagai bukti berapa lama kegiatan itu dilakukan dan kegiatan apa yang di mulai, sehingga setiap kegiatan yang berlangsung dapat dilihat dengan jelas, dan juga akan digunakan sebagai bukti.

Berdasarkan proses penulisan di atas maka dapat pula dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan, menurut Sumarsono (2003:7) proses penulisan melingkupi beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

A. Persiapan

- (1) memilih masalah penulisan,
- (2) menetapkan tujuan penulisan,
- (3) mempelajari pustaka,
- (4) mengembangkan kerangka pikiran,
- (5) menetapkan metode penulisan Laporan.

B. Pelaksanaan

- (1) pengumpulan data,
- (2) melaksanakan praktek lapangan.

C. Penyelesaian

- (1) pengolahan informasi,
- (2) publikas.

Selain itu menurut Jay (2006:24) dalam proses penulisan laporan ada hal-hal yang perlu dilakukan pada saat mengerjakan laporan yaitu:

- (1) judul Laporan, judul laporan harus sesuai dengan topik yang di kerjakan atau dibahas,
- (2) permasalahan yang menjadi rujukan, yaitu berupa pernyataan dan analisis masalah yang sesuai dengan topik,
- (3) pernyataan dan analisis, yaitu dimulai dengan menemukan masalah dan menetapkan masalah yang ingin dipecahkan, menetapkan rumusan masalah, serta solusi yang ditawarkan,
- (4) tinjauan Pustaka, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik harus sesuai dengan laporan yang berkaitan dengan masalah.

2.1.8 Pengertian Diskusi

Diskusi merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk bertukar pendapat untuk membahas sebuah masalah. Menurut Bloom (dalam Bulatau 1977:98) mengatakan

Diskusi merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan, dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam ide, pemimpin kelompok membantu kelompok untuk memusatkan perhatian pada masalah umum yang dihadapi, membantu meninjau masalah secara luas dan mendalam, membantu

memberikan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah, dan membantu kelompok mengetahui bilamana masalah sudah terpecahkan serta implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut.

Sedangkan menurut Stemerding (1982:1) “Diskusi merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.” Sedangkan menurut Abdurrahman (1982:1) “Diskusi berasal dari kata “ Dicution atau Discussum” artinya pertukaran pikiran jadi pengertian diskusi yaitu pertukaran pikiran (gagasan/pendapat) antara dua orang lebih secara lisan, biasanya untuk mendapat kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran. Oleh karena itu pembelajaran diskusi dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mendukung aktifitas belajarnya. Pada dasarnya menulis laporan diskusi, dilengkapi dengan melampirkan notulen dan daftar hadir serta langkah-langkah dalam melaporkan hasil diskusi.

Melaporkan hasil diskusi tentu juga memiliki beberapa hal yang ingin di capai. Ini dapat di lihat pada silabu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari beberapa indikator untuk memenuhi mengenai hal yang ingin dituju antara lain yaitu mengidentifikasi unsur dan langkah-langkah laporan hasil diskusi, merumuskan masalah pada topik yang dibahas . Oleh karena itu dalam melaporkan hasil diskusi tentu merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hatika (2007:23) mengatakan “Melaporkan hasil diskusi akan melatih keterampilan menulis dan mengungkapkan ide atau gagasan yang terdapat di dalam kerangka berfikir baik secara lisan maupun tulisan.”

2.1.9 Tujuan Diskusi

Menurut Abdurrahman (1982:1) tujuan diskusi antara lain:

- (1) menciptakan iklim yang memudahkan penerimaan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah,
- (2) memungkinkan orang-orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dan beraneka ragam, mengutarakan dalam diskusi sehingga berguna untuk meningkatkan pengetahuan peserta diskusi lainnya.

Menurut Bulatau (1971:5) tujuan berdiskusi antara lain:

- (1) untuk menyelami dengan lebih baik dunia sekitarnya, terutama manusia- manusianya, hubungannya dengan mereka, dan juga dirinya sendiri,
- (2) untuk merencanakan tindakan supaya dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya,
- (3) untuk bertindak bersama sesuai dengan rencana, sehingga dapat turut serta membina keadaan yang lebih baik. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berdiskusi yaitu memecahkan masalah atau menyelesaikan persoalan yang dihadapi tiap-tiap kelompok. Oleh sebab itu setiap peserta diskusi harus mampu saling menghargai setiap pendapat para peserta, sebab sikap saling menghargai akan dapat menghindarkan sikap monopoli kepada peserta diskusi.

2.1.10 Manfaat diskusi

Menurut Semi (2008:14) mendefenisikan manfaat berdiskusi antara lain:

- (1) dapat menumbuhkan sikap demokratis dan sekaligus menekan kebiasaan bekerja dan berfikir secara bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama,

- (2) untuk meningkatkan kualitas moral, seperti mempererat persahabatan, membiasakan sikap tenggang rasa mampu menahan emosi, dan terbinanya sikap saling memberi manfaat atau menerima,
- (3) membina Kebiasaan berfikir kritis dan terbuka,
- (4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menggunakan bahasa, terutama bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka kesimpulan mengenai laporan diskusi yaitu suatu kegiatan bertukar pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut kelompok diskusi. Menurut Sukiati (1979:3) manfaat diskusi yaitu “Untuk menceritakan kepada para pembaca tentang masalah yang diteliti atau diselidiki, metode yang digunakan untuk memecahkan masalah, hasil penyelidikan atau praktek lapangan dan kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan lapangan tersebut.” Menurut Semi (2008:14) mengatakan manfaat diskusi (1) dapat menumbuhkan sikap demokratis dan sekaligus menekan kebiasaan bekerja dan berfikir secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama, (2) untuk meningkatkan kualitas moral, seperti mempererat persahabatan, membiasakan sikap tenggang rasa, mampu menahan kualitas moral, (3) membina kebiasaan berfikir kritis dan terbuka, dan (4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa penjabaran atau penjelasan mengenai apa itu laporan diskusi maka dapat disimpulkan. laporan diskusi adalah suatu kegiatan yang menyangkut hal-hal yang fakta, yang di ikuti oleh beberapa orang atau lebih untuk mencari solusi mengenai masalah yang dibahas baik itu dalam lisan bentuk tertulis agar lebih jelas, lengkap dan memiliki kepaduan antara satu dengan yang lain.

Maksud untuk memudahkan pihak penerima laporan dalam menangkap kandungan pokok laporan. Sementara itu, isi laporan sebaiknya mencakup hal-hal penting penyelenggaraan diskusi. Hal-hal yang lazim terdapat dalam laporan diskusi adalah badan penyelenggara, tempat, waktu penyelenggaraan, tujuan, dan rumusan diskusi. Diskusi dapat dibagi menjadi dua antara lain:

1. Diskusi yang terdiri dari kelompok kecil peserta. Diskusi ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok menurut Abdurrahman (1982:34) antara lain:

- (a) Buzzy Group, yaitu semacam omong-omongan yang tidak begitu resmi yang di ikuti oleh dua sampai tiga orang peserta saja. Materi pembahasan biasanya adalah masalah ringan saja
- (b) Debat, yaitu semacam adu argumentasi antara seseorang dengan yang lain mengenai suatu masalah. Dalam debat terdapat dua pihak yang saling berbeda penderian, yaitu pihak yang menyetujui dan pihak yang menyanggahnya. Fungsi debat ini adalah mengambil keputusan dengan menyajikan argumen
- (c) Reaksi Lingkaran, yaitu semacam “tiupan badai” untuk mengumpulkan gagasan dari suatu kelompok kecil orang dalam waktu yang sangat singkat

2. Diskusi yang sifatnya melibatkan sejumlah massa. Diskusi ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok menurut Abdurrahman (1982:35) antara lain:

- (a) Diskusi Panel, pada dasarnya diskusi ini terdiri dari beberapa orang saja tetapi diikuti oleh sejumlah masa. Diskusi ini dilakukan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing, (b) Simposium, suatu pertemuan untuk membahas masalah yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang, melalui suatu diskusi untuk mendapatkan perbandingan pandangan dan paham serta titik-titik pokok masalah, (c) Seminar, adalah suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah

tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui satu diskusi/ pembahasan serta pengkajian untuk mendapatkan suatu keputusan, (d) Lokakarya, adalah suatu pengkajian masalah tertentu melalui suatu pertemuan dengan penyaji, serta tanggapan diskusi secara teknis mendalam. Pertemuan tersebut diikuti oleh peserta ahli dari masalah yang bersangkutan mengenai masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka jenis diskusi ini yaitu, mengenai diskusi kelompok yang bertugas untuk melaporkan hasil laporan diskusi di dalam kelas.

2.1.11 Teknik Berdiskusi

Melaporkan hasil diskusi berarti mengerjakan sesuatu hal berdasarkan kelompok atau saling bekerja sama, oleh sebab itu ada beberapa hal atau tehnik yang digunakan dalam berdiskusi, menurut Abdurrahman (1982:33) ada beberapa teknik yang harus diperhatikan antara lain:

- (a) Whole Group, suatu diskusi di mana kelompoknya tidak lebih dari 15 (Lima belas orang)
- (b) Buzz Group, suatu kelompok besar yang dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang
- (c) Panel, merupakan kelompok kecil (antara 3-6 orang) dan mendiskusikan suatu subyek dalam susunan semi melingkar dan di hadapkan pada kelompok besar.

2.1.12 Pelaksana Sebuah Diskusi

Dalam diskusi tentu melibatkan beberapa pihak, menurut Semi (2008:24-39) antara lain :

- a. Pemimpin diskusi, pemimpin diskusi memiliki tugas dan peranan antara lain:
 - (1) menjelaskan topik diskusi dan menyebutkan tujuan yang hendak dicapai dengan diskusi kepada semua peserta,

- (2) sebagai penengah dan pengarah semua pembicaraan yang berlangsung selama pembicaraan. Ia berada ditengah-tengah semua orang. Ia tidak memihak salah satu pihak yang bertentangan,
- (3) segera memperingatkan peserta diskusi agar kembali kepada pokok permasalahan semula, apabila ada peserta yang berbicara mulai ke luar pokok permasalahan,
- (4) mendorong peserta yang kurang berani memberi pendapat,
- (5) memberikan kesempatan kepada peserta terlebih dahulu dalam mengeluarkan pendapat,
- (6) menyimpulkan dan merumuskan pendapat yang telah diperoleh.

b. Notulis

- (1) mempersiapkan segala kebutuhan diskusi, seperti alat tulis dan daftar hadir,
- (2) mencatat hal-hal pokok yang terjadi dalam diskusi serta mencatat keterangan penting tentang diskusi, seperti topik diskusi, tanggal diselenggarakan, waktu, jumlah peserta yang hadir, tanggapan, saran, usul, serta mencatat nama yang mengajukan diri untuk berbicara,
- (3) mengingatkan pemimpin diskusi tentang pembicaraan berikutnya bila ada yang terlupakan,
- (4) membantu pemimpin diskusi merumuskan secara tertulis kesimpulan diskusi.

c. Peserta Diskusi

- (1) dengan penuh perhatian dan semangat berusaha memahami topik diskusi dan tujuan diskusidan tujuan yang hendak dicapai,

- (2) mengikuti jalannya diskusi dengan seksama, dengan memahami apa yang disampaikan pemimpin peserta diskusi, kemudian dengan tenang membandingkan gagasannya sendiri,
- (3) meminta penjelasan lebih lanjut apabila ada hal yang kurang dipahami,
- (4) memberikan gagasan atau pendapat secara terbuka, jelas dan singkat,
- (5) menyatakan dukungan atau persetujuan terhadap pendapat yang diyakini dan mengatakan hal keberatan bila diyakini tidak benar,
- (6) ikut mencegah terjadinya perpecahan atau perpecahan serta berusaha ikut meluruskan diskusi,
- (7) menghormati dan melaksanakan semua keputusan diskusi yang telah diambil secara bersama-sama.

Menurut Bulatao (1977:7) sebagai konsekuensinya, dalam diskusi kelompok ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pelaksana diskusi antara lain:

- (1) menjadi pendengar yang baik. Artinya berusaha mendengarkan peserta yang sedang berbicara, tanpa memotong pembicaraan, (2) menjadi pembicara yang baik. Pada saat berdiskusi kelompok tentu membutuhkan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangan setiap pelaksana diskusi. Setiap peserta diharapkan menjadi peserta yang menyumbangkan buah pikirannya tanpa rasa takut atau ditertswakan.

2.1.13 Garis Besar Tahap Diskusi

Diskusi tentu memiliki beberapa tahap garis besar dalam pelaksanaannya, menurut Abdurrahman (1982:7) adapun garis besar tahap-tahap diskusi pada umumnya :

A. Pemimpin menjelaskan masalah soal diskusi, beberapa rumusan yang dapat dipakai

“Kita hari ini akan memusyawarahkan mengenai...

“Kita hari ini akan memecahkan masalah...”

“Ada usul bahwa kita bertukar pikiran mengenai...”

Demikian pemimpin diskusi secara singkat, tetapi jelas dan terang menguraikan tema. Tentu saja sebelum tema dimengerti oleh semua pengikut diskusi dengan baik, maka orang tidak melanjutkan apa-apa. Pemimpin menyodorkan satu titik pokok permasalahan (starting-point) yang menarik dan cukup konkrit.

- (a) mengumpulkan pendapat serta pengalaman atas dasar starting point,
- (b) pemimpin mulai memperdalam atau memperluas diskusi melalui pertanyaan-pertanyaan yang sungguh-sungguh,
- (c) pemimpin menyarankan beberapa kemungkinan penyimpulan masalah (usul untuk memecahkan persoalan),
- (d) semua anggota diskusi harus turun tangan untuk menilai kesimpulan-kesimpulan,
- (e) satu kesimpulan dipilihnya atau satu ringkasan disimpulkan. Dalam satu kerja kelompok mungkin, menurut satu kebutuhan dan satu keputusan harus diambil. Akan tetapi hendaknya memperhatikan dan meneliti alasan-alasan dalam menarik kesimpulan.

2.1.14 Laporan Diskusi

Kegiatan berdiskusi tentu tidak jarang dilakukan dalam pembelajaran. Sebelum berdiskusi alangkah baiknya menentukan pembicara, moderator, notulis dan peserta sebab sebelum menuliskan hasil laporan diskusi, semua kegiatan yang berlangsung akan dituliskan ke dalam laporan. Menurut Nadjua (2005:196) mengatakan “Laporan diskusi merupakan ringkasan-ringkasan yang berisi jalannya diskusi. laporan diskusi disebut juga dengan buku notula.” Menurut Sukiati (1979:25) mengatakan “Laporan diskusi merupakan informasi tentang hasil dari pertemuan ilmiah yang telah dilakukan dalam bentuk format tertulis. Laporan diskusi itu tidak

hanya memuat rumusan hasil dari pendiskusian yang telah dilakukan, melainkan mulai dari topik diskusi yang dilaksanakan sampai lampiran peserta diskusi yang hadir.” Menurut Hatikah (2007:27) mengatakan “Laporan diskusi adalah naskah kegiatan yang membuat catatan jalannya acara (kegiatan) mulai dari pembukaan, pembahasan masalah, sampai dengan pengambilan keputusan, serta penutupan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis laporan adalah suatu kegiatan yang didokumentasikan ke dalam tulisan yang sistematis yang dilakukan seseorang melalui praktek. Dalam melaporkan hasil diskusi tentu akan membantu siswa dalam mengingat kegiatan diskusi dari pertama hingga selesai.

Oleh karena itu, sebelum melaporkan hasil diskusi tentu kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan atau proses diskusi itu sendiri. Kegiatan Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk kegiatan bertukar pikiran secara teratur dan terarah dengan tujuan mendapatkan suatu kegiatan bertukar pikiran secara teratur dan terarah. Dengan tujuan mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dengan demikian, sebagai persyaratan semua anggota diskusi harus menguasai masalah yang di diskusikan.

Kegiatan bertukar pikiran menurut Hatikah (2007: 27) mengatakan sebagai kegiatan berdiskusi, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, (1) ada masalah yang dibicarakan, (2) ada seseorang yang bertindak sebagai ketua/ moderator diskusi, (3) ada peserta atau anggota diskusi, (4) ada aktivitas yang memberikan hak kepada setiap anggota untuk mengeluarkan pendapat dengan teratur, (5) ada simpulan atau putusan yang diperoleh atas persetujuan semua anggota.

2.1.15 Unsur-Unsur Laporan Hasil Diskusi

Kegiatan berdiskusi tentu hal yang selalu dilakukan pada proses pembelajaran. Menurut Stemerding (1982: 17) “Diskusi bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat disumbangkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sumbangan pemikiran.”

sedangkan menurut Sumarson (2003: 23)

Laporan kegiatan diskusi di sampaikan dalam bentuk tertulis agar lebih jelas, lengkap, koherensif. Pihak yang membuat laporan diskusi adalah panitia penyelenggara/pelaksana, sedangkan laporan ditujukan atau diserahkan kepada pihak panitia. Pihak yang menerima laporan, hasil-hasil diskusi dapat ditindak lanjuti dengan cara mempublikasikan kepada khalayak umum.

Menurut Semi (2008:34) unsur laporan diskusi mencakup: (1) topik diskusi, (2) pemimpin diskusi, (3) hari dan tanggal, (4) tempat, (5) jumlah peserta, (6) jalannya diskusi, jalannya diskusi antara lain mencakup (a) diskusi dibuka oleh pemimpin diskusi, (b) pemimpin diskusi menjelaskan tentang topik diskusi serta tujuan yang hendak dicapai dalam diskusi, (c) pemimpin diskusi menyilahkan peserta menyampaikan pendapat, (d) pemimpin sidang merumuskan hasil diskusi dan (e) diskusi ditutup.

Secara terperinci, menurut Hartono (2007: 89) unsur-unsur yang harus ada dalam laporan hasil diskusi adalah sebagai berikut.

a) Pendahuluan, yang terdiri atas:

- (1) Latar belakang pelaksanaan diskusi
- (2) Tujuan diskusi
- (3) Langkah-langkah persiapan.

b) Uraian pelaksanaan, terdiri atas:

- (1) Tempat dan waktu
- (2) Peserta
- (3) Prosesi jalannya diskusi
- (4) Rumusan hasil diskusi.

c) Penutup, yang terdiri atas

(1) Kesimpulan

(2) Saran-saran.

d). Lampiran

Sedangkan menurut Hatikah (2007:27) format laporan diskusi memuat unsur-unsur sebagai berikut:

(a) Menulis judul diskusi dengan menggunakan huruf kapital

Menulis judul diskusi tentu menggunakan huruf kapital, sebab judul merupakan perincian atau penjabaran dari topik yang akan dibahas. Selain itu berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan penggunaan huruf kapital wajib digunakan pada awal kalimat.

(b) Menuliskan tema diskusi

Tema merupakan pokok bahasan yang akan disusun menjadi tulisan. Tema ini yang akan menentukan arah tulisan atau tujuan dari penulisan. Menentukan tema berarti menentukan apa masalah sebenarnya yang akan ditulis atau diuraikan pada kegiatan berdiskusi.

(c) Menuliskan waktu dan tempat

Menuliskan waktu dan tempat wajib di tuliskan dalam menyusun laporan diskusi, sebab pada waktu dan tempat termasuk ke dalam bagian unsur-unsur laporan diskusi, selain itu waktu dan tempat juga menunjukkan di mana kegiatan itu berlangsung.

(d) Menuliskan tujuan diskusi

Agar kegiatan berdiskusi lebih jelas arah dan tujuannya, maka lebih baik menentukan tujuan dari kegiatan berdiskusi pada laporan. Tujuan diskusi di tuliskan agar kegiatan diskusi memperoleh kesimpulan sebagai keputusan akhir.

(e) Menuliskan pokok-pokok permasalahan yang dibahas

Menulis pokok permasalahan tentu penting dalam kegiatan berdiskusi, ini sama halnya dengan merumuskan masalah pada topik yang dibahas. Pokok permasalahan di tuliskan agar kegiatan membahas masalah tidak terlalu meluas sehingga apa yang diharapkan dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang tercapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka laporan diskusi harus singkat, jelas, terperinci, dan lengkap. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pihak penerima laporan dalam menangkap kandungan pokok laporan. Sementara itu, isi laporan sebaiknya mencakup hal-hal penting penyelenggaraan diskusi. Hal yang lazim terdapat dalam laporan diskusi adalah badan penyelenggara, tempat, waktu penyelenggaraan, tujuan, dan rumusan diskusi.

2.1.16 Menyusun Laporan Diskusi

Laporan diskusi berisi ringkasan-ringkasan dari jalannya acara diskusi. Laporan diskusi biasa disebut dengan buku notula. Adapun hal-hal yang harus disampaikan dalam menulis laporan diskusi menurut Nadjua (2005:196) antara lain:

1. Topik

Topik adalah hal yang pertama kali ditentukan ketika penulis akan membuat tulisan. Topik yang masih awal tersebut, selanjutnya dikembangkan dengan membuat cakupan yang lebih sempit atau lebih luas.

2. Pelaksana diskusi, meliputi waktu dan tempat

(a) Moderator adalah pengatur dan pengarah jalannya diskusi dengan peserta lainnya. Tugas seorang moderator adalah untuk mengatur dan memberi arahan kepada peserta lainnya.

Moderator juga bisa disebut sebagai pemimpin diskusi. Tugas Moderator/Pemimpin Diskusi (1) menyiapkan pokok masalah yang akan dibicarakan, (2) membuka diskusi dan menjelaskan topik diskusi, (3) memperkenalkan komponen diskusi terutama

pembicara jika ada unsur penyaji, (4) membuat diskusi menjadi hidup atau dinamis, (5) mengatur proses penyampaian gagasan atau tanya jawab, (6) menyimpulkan diskusi dan membacakan simpulan diskusi, (7) menutup diskusi Moderator.

(a) Penyaji

Penyaji adalah menyajikan hasil diskusi dari peserta dan memberitahukan kepada moderator agar moderator dapat memberi arahan selanjutnya kepada peserta-peserta diskusinya. Tugas penyaji : (1) menyampaikan materi dan menggunakan media yang sudah disiapkan, (2) moderator menyampaikan aturan dan waktu kepada peserta diskusi, (3) menjawab dan mempertanggungjawabkan materi yang disampaikan penyaji.

(b) Notulen

Notulen adalah orang yang mencatat setiap kegiatan atau berlangsungnya diskusi. Tugas dari notulen (1) mencatat topik permasalahan, (2) waktu dan tempat diskusi berlangsung, (3) mencatat jumlah peserta, (4) mencatat segala proses yang langsung dalam diskusi, (5) menuliskan kesimpulan atau hasil diskusi, (6) membuat laporan hasil diskusi dan (7) mendokumentasikan catatan tentang diskusi yang telah dilakukan.

(c) Anggota atau Peserta diskusi

Peserta Diskusi adalah membantu penyaji menjawab dan juga bertanya.

Tugas peserta diskusi adalah membantu penyaji menjawab, bertanya, dan juga memberi saran atau kritik kepada moderator atau juga peserta lainnya. (1) mengikuti tata tertib dan aturan dalam diskusi, (2) mempelajari topik/permasalahan diskusi, (3) mengajukan pertanyaan, pendapat/sanggahan, atau usulan, (d) menunjukkan solidaritas dan partisipasi, (e) bersikap santun dan tidak emosional dan (f) memusatkan perhatian .

3. Jalannya diskusi

(a) Pembukaan acara

Pada tahap ini pembuka acara akan disampaikan oleh moderator. Moderator akan menyampaikan atau memberitahukan yang topik yang akan dibahas pada hari ini, menyampaikan fungsi dan peranan yang menjabat sebagai pelaksana diskusi dan tata cara saat kegiatan diskusi yang akan dilangsungkan.

(b) Penjelasan Narasumber

Pada tahap ini yang dianggap sebagai narasumber yang akan menyampaikan dan menjelaskan secara rinci mengenai topik yang akan dibahas. Penjelasan yang diberikan oleh narasumber harus juga mengandung fakta atau nyata yang masih sering terjadi dikalangan umum atau masyarakat.

(c) Tanggapan dari peserta

Setelah narasumber menjelaskan masalah yang dibahas kepada peserta diskusi maka di sinilah peserta memberikan pertanyaan, kritik, saran dan tanggapan mengenai apa yang dibahas oleh narasumber atau penyaji. Hal ini dilakukan oleh peserta diskusi agar mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai masalah yang dibahas, sehingga mendapatkan informasi yang akurat.

(d) Tanggapan balik dari narasumber

Tanggapan narasumber merupakan tanggapan balik dari peserta diskusi. Tanggapan narasumber harus mengandung nilai fakta dan dapat diterima logika, sehingga jawaban yang diberikan oleh narasumber dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada peserta diskusi mengenai masalah yang menjadi perbincangan topik di khalayak umum.

4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pernyataan berisi fakta, pendapat, alasan pendukung mengenai tanggapan suatu objek. Bisa dikatakan bahwa kesimpulan merupakan pendapat akhir dari suatu uraian berupa informasi.

5. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir setelah berlangsungnya diskusi. Kegiatan penutup secara umum akan membacakan kegiatan hasil diskusi yang dimulai dari awal hingga selesai, setelah itu memberitahukan keputusan akhir yang telah disepakati bersama.

6. Lampiran

Lampiran berguna sebagai penunjuk adanya keterangan-keterangan tambahan selain itu sendiri. Selain itu lampiran juga berfungsi sebagai bukti yang mendukung mengenai masalah yang dibahas, hal ini dapat berupa

- (a) Arsip makalah/ artike

2.1.17 Format Laporan Diskusi

Laporan Hasil Diskusi

1. Latarbelakang :

2. Tanggal :

3. Waktu :

4. Tempat :

5. Kelompok :

6. Kelas :

a. Pembicara :

b. Ketua/ Moderator :

c. Notulis :

d. Anggota :

7. Permasalahan :

a.

b.

c.

Kesimpulan

a.

Saran

a.

Berdasarkan hal di atas, jenis dalam laporan diskusi memiliki bentuk yang berbeda-beda, sesuai dengan pemanfaatannya di diskusi, selain itu penyusunan laporan memiliki kegunaan yaitu, untuk membantu menghubungkan diskusi yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Semi (2008:34) Urutan penyusunan laporan yang di buat oleh notulen, antara lain membuat topik diskusi, pemimpin diskusi, hari dan tanggal, tempat, jumlah peserta, dan jalannya diskusi. Jalannya diskusi yaitu dimulai dari :

- (1) diskusi dibuka oleh pemimpin diskusi,
- (2) pemimpin diskusi menjelaskan topik diskusi, serta tujuan yang hendak dicapai, serta aktif terlibat dalam berdiskusi dengan menyumbangkan buah pikiran secara baik, dan berguna, sehingga diskusi berjalan sesuai dengan waktu yang disediakan,
- (3) pemimpin diskusi menyilahkan peserta menyampaikan pendapat,
- (4) pemimpin merumuskan hasil diskusi,
- (5) diskusi ditutup pemimpin sidang.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu penyusunan laporan berfungsi sebagai suatu pencatatan tentang apa yang telah dikemukakan selama diskusi berlangsung, hanya dengan mencatat hitam diatas putih yang bersifat statis dan pencatatan menjadi suatu yang pasti.

2.1.18 Aspek Penilaian

Hasil dalam melaporkan hasil diskusi alangkah baiknya ditambah bentuk penilaiannya antara lain:

1. Kelogisan Kalimat

Kelogisan kalimat tentu dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Apabila kalimat yang di tuliskan tidak mengandung kelogisan maka kalimat akan rancu, sehingga pembaca tidak memahami maksud dari penulisan. Menurut Kosasih (2003: 82) “Kelogisan kalimat merupakan salah satu syarat efektifnya suatu kalimat. Kalimat yang tidak logis dapat menyebabkan tidak sampainya makna yang di ungkapkan penulis kepada pembaca.”

2. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tahap awal sebelum di mulainya sebuah diskusi, menurut Hartono (2007:89) mengatakan “Pendahuluan dalam diskusi berhubungan dengan latarbelakang di laksanakannya diskusi.

3. Pembahasan

Pembahasan merupakan isi atau berisi hal-hal yang penting dalam diskusi , menurut Hartono (2007:89) mengatakan “Pembahasan berkaitan dengan isi yang meliputi waktu dan tempat pelaksanaan, peserta diskusi dan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sesuai dengan masalah yang ditentukan sebagai topik.”

4. Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dalam kegiatan, biasanya dalam kegiatan berdiskusi tentu berisikan kesimpulan dan saran, menurut Hartono (2007:90) “Penutup merupakan kesimpulan isi dari keseluruhan mengenai apa yang sudah di bahas. Sehingga pada saat melaporkan hasil diskusi tentu ini yang akan menjadi hasil akhirnya, dengan memberikan kesimpulan maka seseorang akan dapat atau mengerti dari apa yang disampaikan.”

5. Lampiran

Lampiran merupakan data yang menunjang dan yang berkaitan, sebagai bukti yang autentik atau yang merupakan referensi yang menjadi bukti untuk mendukung mengenai apa yang di tulis. Menurut Nadjua (2005:196) “Lampiran berguna sebagai penunjuk adanya keterangan-keterangan tambahan selain itu sendiri. Selain itu lampiran juga berfungsi sebagai bukti yang mendukung mengenai masalah yang dibahas, hal ini dapat berupa.”

6. Penggunaan Pungtuasi

Pungtuasi adalah tanda baca sebagai hasil yang menggambarkan unsur-unsur suprasegmental secara konvensional yang disetujui bersama untuk memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan. Menurut Keraf (1970: 13) mengatakan “Pungtuasi atau tanda baca adalah simbol yang berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi tulisan.”

2.2 Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran dapat ditinjau keberhasilannya dalam proses kegiatan pembelajarannya. Dalam hal ini perlu melakukan evaluasi pada pembelajaran apakah model yang digunakan bersumbangsih dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya dalam kegiatan pembelajaran diskusi. Oleh karena itu salah satu cara untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif, maka dalam pembelajaran diskusi model *Problem Based Learning* merupakan model yang bersumbangsih terhadap pembelajaran diskusi, sebab dengan model ini isi atau laporan diskusi akan menjadi lebih akurat karena di lampirkan dengan referensi yang membantu dalam meneliti atau mengamati kasus yang dibahas.

Pada proses pembelajaran dimulai dari masalah, dalam berdiskusi dan melaporkan hasil diskusi masalah yang diteliti harus dapat dipecahkan sesuai dengan fakta maupun pengalaman di

dunia nyata. Selain itu dalam kegiatan menulis melaporkan hasil diskusi tentunya memerlukan berpikir kritis, referensi, serta memahami unsur-unsur dalam melaporkan diskusi.

Kemampuan dalam menulis hasil laporan diskusi, merupakan peranan yang penting yang harus di penuhi dan yang harus di capai dalam kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan melaporkan hasil dikusi dapat di lihat pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan indikator siswa harus mampu melaporkan hasil diskusi dengan memahami unsur-unsur pada laporan diskusi serta melapirkan referensi dan daftar hadir. Namun jika diamati kembali di latar belakang masalah masih terdapat beberapa kesulitan dan yang menjadi masalah dalam melaporkan hasil diskusi. Oleh sebab itu untuk memperbaiki hal tersebut maka perlu di lakukan dengan kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu membutuhkan pendidik yang kreatif dalam melakukan proses belajar di dalam kelas. Sehingga dapat menstimulun siswa terhadap materi yang diajarkan, salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Model ini memiliki tiga aspek dalam proses pembelajaran yaitu, afektif, kognitif dan psikomotorik. Model tersebut di mulai dari stimulation (rangsangan) yang berawal dari masalah, mempertanyakan, mengkritis gagasan serta mengeksplor hal yang baru, pembuktian dan menarik kesimpulan, dengan menggunakan model ini maka diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis hasil laporan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara sementara sebelum dilakukannya penelitian, menurut Arikunto (2006:71) mengatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.” Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesisi penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Operasional (Ho): Tidak Ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis hasil laporan diskusi oleh Siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis hasil laporan diskusi oleh Siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti pada judul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pegangan terhadap proses penelitian. Penelitian ini juga memiliki kateristik dalam mendukung penelitian yakni, pertama menurut Sugiono (2009:23) “Data kuantitatif memiliki data yang jelas, sebab dalam melakukan pengukuran variabel antara dependen dan

independen menggunakan instrument yang telah di tetapkan berdasarkan data yang telah diperoleh.”

Penelitian ini menggunakan model eksperimen, menurut Arikunto (2006: 37) mengatakan “Metode eksperimen yaitu suatu cara penelitian yang mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu kelompok perbandingan yang menerima perlakuan.”

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti. Waktu penelitian pada semester genap tahun pembelajaran 2014/2015. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 memiliki siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga akan mempermudah atau menghidupkan kegiatan dalam berdiskusi.
2. SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 bersifat heterogen maka dengan berdiskusi dapat membantu mereka bersosialisasi dalam berdiskusi.
3. SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 siswa memiliki pengetahuan yang bersifat majemuk.
4. SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 memiliki siswa yang representatif.

3.3 Penelitian Populasi

Penelitian populasi membahas mengenai populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Darma Bakti 1

Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015, memiliki jumlah siswa yang berbeda tiap kelasnya dan jumlah kelas yang terdapat di dua kelas yang memiliki jumlah siswanya yang berbeda.

Tabel 3.2
Rincian Penelitian Populasi

NO	SISWA	POPULASI
1	XI-AP	17 Siswa
2	XI- AK	18 Siswa
	JUMLAH	35 Siswa

Menurut Sugiono (2009:132) “Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, menggunakan Pretest dan Posttest.” Berdasarkan pernyataan diatas maka menurut Arikunto (2006:136) mengemukakan bahwa “Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya populasi.selanjutnya, jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih. Penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.” Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

3.4 Design Eksperimen

Berkaitan dengan judul, maka dalam penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini, hal yang pertama dilakukan mengambil pretest atau pengambilan test sebelum dilakukannya perlakuan dan setelah dilakukan tahap pertama maka selanjutnya dilakukan tahap kedua yaitu dengan cara menerapkan model Problem Based Learning.

Tabel 3.3
Desain Eksperimen One Group Pre-test Post-Test

KELAS	PRETEST	PERLAKUAN	POSTTEST
X	O1	Penerapan Model Problem Based Learning	O2

Tabel 3.4
Jalannya One

Group Pretest Posttest Design

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Hasil Laporan Diskusi.

Kegiatan Awal		Waktu
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
a. Memberikan Salam b. Berdoa c. Mengabsensi siswa d. Memberikan tes wacana Memberikan Pretest (tanpa perlakuan)	a. Siswa merespon b. Berdoa c. Siswa merespon d. Siswa mengamati wacana yang dibagikan. e. Mendiskusikan serta mengerjakan teks yang diberikan	2 x 45 menit
	Pretest dilakukan	2x 45 menit

Pertemuan II

Tahapan	Guru	Siswa
I	a) Guru memberi salam b) Mengabsen siswa c) Memulai Pembelajaran dengan Menjelaskan pengertian diskusi, pelaksana diskusi, langkah-langkah dan Unsur-unsur Diskusi	a)Siswa merespon b) Siswa merespon c)Siswa sudah mempersiapkan keperluan dalam pembelajaran atau yang mendukung pembelajaran serta mendengarkan dan memahami pembelajaran

II Tahap Orientasi pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan longistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik yang terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah-masalah nyata yang dipilih atau ditentukan	Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan, dengan masing-masing referensi yang dimiliki, dan siswa mendengarkan latarbelakang kegunaannya menulis laporan diskusi
III Membimbing dan membantu penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan	Siswa memperhatikan tiap referensi yang dimilikinya masing-masing, dan menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau yang kurang di mengerti baik pada masalah yang diteliti maupun referensi
IV Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan	Siswa masing-masing membaca dan menguasai isi dari referensi yang di bawa, dan mencari keputusan pada masalah yang nyata sehingga mendapatkan kejelasan pada masalah yang diteliti serta menuliskannya dan melaporkannya di dalam laporan diskusi

	masalah	
V Menganalisi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang di mengerti dalam tugas atau diskusi yang dikejakan , dan meminta penjelasan mengenai solusi yang diberikan dan siswa harus mempertanggungjawabkan hasil diskusi dalam bentuk laporan sesuai dengan unsur laporan diskusi yang sudah ditentukan.
	Memberikan Post Test	Mengerjakan Post-test dengan Melaporkan Hasil Diskusi

3.5
Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan

untuk menjanging data penelitian, menurut Arikunto (2010:134) mengemukakan “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Menulis Hasil Laporan Diskusi

No	Aspek Penelitian	Indikator	Penilaian
1	Kelogisan Kalimat	A. Apabila kalimat sangat logis	4
		B. Apabila kalimat logis	3
		C. Apabila Kalimat Kurang logis	2

		D. Apabila Kalimat Tidak Logis	1
2	Penggunaan Pungtuasi	A. Apabila Penggunaan Pungtuasi tepat B. Apabila Penggunaan Pungtuasi tidak tepat	1 0
3	Pendahuluan a) Latarbelakang	A. Apabila Pendahuluan Sesuai B. Apabila Pendahuluan Cukup Sesuai C. Apabila Pendahuluan Kurang Sesuai	4 3 2

		D. Apabila Pendahuluan Sangat Tidak Sesuai	1
4	Pembahasan	A. Apabila Pembahasan Sesuai Dengan Topik B. Apabila Pembahasan Cukup Sesuai Dengan Topik C. Apabila Pembahasan Kurang Sesuai Dengan Topik D. Apabila Pembahasan Sangat Tidak Sesuai	4 3 2 1

5	Penutup a) Kesimpulan dan saran	A. Apabila Penutup Sangat Sesuai B. Apabila Penutup Cukup Sesuai C. Apabila Penutup Kurang Sesuai D. Apabila Penutup Tidak Sesuai	4 3 2 1
6	Lampiran	A. Apabila Lampiran Sesuai Dengan Topik B. Apabila Lampiran Cukup Sesuai Dengan Topik C. Apabila Lampiran Tidak Sesuai Dengan Topik	3 2 1

Jumlah	20
--------	----

Sumber Sugiono (2012: 135)

$$SKOR = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Jumlah Skor Maksimal

Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis hasil laporan diskusi digunakan standart skor menurut Arikunto (2009:218) dengan pringkat sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel Skor Penilaian

SKOR	KETERANGAN
85- 100	Sangat Baik
76- 84	Baik
65- 75	Cukup
56- 64	Kurang
40- 55	Sangat Kurang

Sumber Arikunto (2009:218)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam kegiatan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Mengkoreksi tugas siswa
2. Menskor
3. Mentabulasi
4. Menghitung rata-rata skor

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M = Rata-rata (Mean)

$\sum fx$ = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Sampel

(Sudijono, 2010 : 85)

5. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan : SD = Standar Deviasi

N = Jumlah sampel

$\sum fx^2$ = Kuadrat Jumlah Nilai Frekuensi

(Sudijono, 2010:200)

6. Uji Normalitas

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan

$$\text{rumus } Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

(\bar{x} dan s merupakan rata-rata simpangan baku sampel)

- b. Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Menghitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_1)$

- d. Menghitung peluang $F(Z_i) - S(Z_i)$ dinyatakan dengan $S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
7. Menentukan harga terbesar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi untuk menolak dan menerima distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan dengan nilai L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar table ujililifors dengan taraf (α) 0,05 dengan kriteria pengujian $L_0 < L_t$ (Hitung) maka table distribusi normal.

(Sudjana, 2002: 446)

8. Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2002:261})$$

9. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan beberapa perhitungan sebagai berikut :

1. Menetapkan nilai rata-rata hitung (mean) dari skor kedua kelompok dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}}$$

(Sudijono 2010: 282-285)

Keterangan : t_0 = Uji Observasi

M_1 = Mean Variabel X_1

M_2 = Mean Variabel X_2

Dimana :

$$SE_{M} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE^2_{M_1} + SE^2_{M_2}}$$

Setelah diketahui t_o maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.